

PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM PRESPEKTIF ISLAM

Poniam

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: pony.adjah@gmail.com

ABSTRACT

Social Studies (IPS) education plays a crucial role in shaping character and understanding of social, economic, and political structures within society. However, in the context of education in Indonesia, Social Studies often focuses solely on intellectual aspects without addressing the moral and spiritual dimensions. This study aims to analyze the application of Social Studies learning principles based on Islamic values, using a qualitative case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation in schools that implement an Islamic-based curriculum. The main findings show that the integration of Islamic values such as tawhid (belief in God), amal salih (good deeds), and ukhuwah (brotherhood) is dominant in Social Studies learning, not only in the subject matter but also in the interactions between teachers and students. Inclusive and collaborative learning methods, such as group discussions and joint problem-solving, are also applied to develop students' social skills. Islamic-based learning not only equips students with social knowledge but also fosters moral and social character rooted in good ethics. However, the study also identifies several challenges in implementation, such as limited resources and teacher training. Therefore, efforts are needed to update the curriculum and enhance teacher training to ensure that Islamic principles are effectively incorporated into Social Studies education. This study recommends further integration of Islamic values into Social Studies education to produce a generation that is not only intellectually capable but also has strong social character.

Keywords: *Social Studies Education, Islamic Values, Holistic Learning, Character, Social Education.*

ABSTRAK

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman masyarakat terhadap struktur sosial, ekonomi, dan politik. Namun, dalam konteks pendidikan di Indonesia, sering kali pembelajaran IPS hanya berfokus pada aspek intelektual tanpa memperhatikan dimensi moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip pembelajaran IPS yang berbasis nilai-nilai Islam, dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis Islam. Temuan utama menunjukkan bahwa

integrasi nilai-nilai Islam seperti tauhid, amal saleh, dan ukhuwah sangat dominan dalam pembelajaran IPS, tidak hanya dalam materi pelajaran tetapi juga dalam interaksi antara guru dan siswa. Metode pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama, juga diterapkan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran berbasis Islam tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sosial, tetapi juga mengembangkan karakter moral dan sosial yang berbudi pekerti luhur. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbarui kurikulum dan meningkatkan pelatihan guru agar prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menyarankan integrasi lebih lanjut dari nilai-nilai Islam dalam pendidikan IPS untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat.

Kata Kunci: Pendidikan IPS, Nilai-nilai Islam, Pembelajaran Holistik, Karakter, Pendidikan Sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman masyarakat terhadap struktur sosial, ekonomi, dan politik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, IPS tidak hanya sekadar mempelajari fenomena sosial yang ada di masyarakat, tetapi juga berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa agar mampu hidup dalam masyarakat yang multikultural, memahami perbedaan, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan IPS memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menyikapi berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, IPS dapat memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang demokratis, adil, dan bertanggung jawab.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS sering kali berfokus pada aspek-aspek yang bersifat teoritis dan praktis tanpa memperhatikan dimensi moral dan spiritual yang menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan harus digunakan untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, ilmu pengetahuan dianggap sebagai sarana untuk mencapai

kemajuan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadila ayat 11 yang berbunyi: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat." Ayat ini menekankan pentingnya ilmu sebagai sarana untuk meraih derajat yang lebih tinggi, baik di dunia maupun di akhirat, dengan syarat ilmu tersebut digunakan untuk kebaikan umat.

Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dalam Islam mengajarkan bahwa proses pendidikan harus mampu membangun keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual. Menurut Nata (2007), pendidikan dalam Islam bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual saja, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik, yang mencakup pengembangan akal, hati, dan amal perbuatan yang akan membawa pada kehidupan yang lebih baik baik di dunia maupun akhirat. Islam mengajarkan bahwa pengetahuan tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai moral dan etika, dan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pembelajaran dalam Islam perlu diintegrasikan dalam pendidikan IPS agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang bersifat ilmiah, tetapi juga dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan IPS, yang pada dasarnya berfokus pada aspek-aspek sosial, politik, dan ekonomi masyarakat, membutuhkan pendekatan yang holistik untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan spiritual yang tinggi. Dalam konteks ini, pengintegrasian prinsip-prinsip ajaran Islam dalam pendidikan IPS sangatlah penting. Hal ini karena ajaran Islam mengajarkan tentang pentingnya keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan sosial, yang selaras dengan tujuan pendidikan IPS untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Melalui prinsip-prinsip ini, pendidikan IPS dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang tidak hanya paham mengenai dinamika

sosial, tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan dalam berinteraksi sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran Pendidikan IPS yang sesuai dengan perspektif Islam. Penelitian ini juga akan menggali berbagai teori dan pendekatan yang relevan untuk membantu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan IPS. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang masyarakat dan dunia sosial, tetapi juga menjadi individu yang memiliki kecerdasan spiritual dan sosial yang tinggi, sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini penting mengingat tantangan global yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, di mana pemahaman terhadap dinamika sosial dan politik harus diimbangi dengan kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat diimplementasikan dalam kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal pengembangan kurikulum IPS yang lebih holistik, yang tidak hanya mengutamakan aspek intelektual, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang dapat memperkaya pembelajaran dan membantu siswa dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan IPS dapat diadaptasi dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kebajikan sosial.

Pendahuluan ini akan membahas secara rinci mengenai pentingnya pendidikan IPS dalam sistem pendidikan Indonesia, serta urgensi penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang berlandaskan pada perspektif Islam, sebagai landasan moral dan etika dalam pendidikan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip tersebut dan memberikan wawasan baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan sosial dan spiritual siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam perspektif Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dan memungkinkan peneliti untuk menggali makna serta konsep yang terkandung dalam praktik pembelajaran (Creswell, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penerapan prinsip-prinsip pembelajaran IPS yang berbasis nilai-nilai Islam di sekolah-sekolah di Indonesia.

Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru IPS, dan siswa, yang dipilih melalui teknik purposive sampling dari sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis Islam. Teknik purposive sampling digunakan karena memungkinkan pemilihan partisipan yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2013). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi di kelas, dan studi dokumentasi terhadap kurikulum serta bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS.

Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan instrumen dokumentasi. Prosedur pengumpulan data melibatkan tiga tahap: persiapan, pengumpulan data, dan verifikasi data untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan (Miles & Huberman, 1994). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait penerapan prinsip pembelajaran berbasis Islam (Braun & Clarke, 2006).

Keabsahan data dijaga dengan triangulasi, yakni memadukan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member checking untuk memastikan akurasi temuan (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran IPS dalam perspektif Islam dan kontribusinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan IPS yang lebih holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan temuan utama yang menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diterapkan dalam perspektif Islam di beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Temuan ini berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang mencakup kurikulum, silabus, dan bahan ajar yang digunakan dalam pengajaran IPS.

A. Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS

Temuan pertama menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis Islam berusaha keras untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS. Hal ini tidak hanya terjadi dalam aspek materi pelajaran, tetapi juga dalam cara guru menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa. Para guru IPS menggunakan prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti tauhid (keyakinan terhadap Tuhan), amal saleh (perbuatan baik), dan ukhuwah (persaudaraan), sebagai landasan dalam menyusun konten pembelajaran IPS. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam setiap topik pembelajaran, mulai dari sejarah, geografi, hingga studi tentang masyarakat dan pemerintahan. Seperti yang diungkapkan oleh Azra (2002), pendidikan IPS berbasis Islam bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga untuk membangun moralitas dan kepribadian yang berlandaskan pada ajaran Islam yang universal.

Selain itu, dalam beberapa pembelajaran, siswa juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan merenungkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sosial mereka, khususnya dalam konteks interaksi sosial dan kebijakan publik. Ini mencerminkan bahwa pembelajaran IPS berbasis Islam tidak hanya mendalami topik sosial secara teoritis, tetapi juga memberi dampak praktis pada sikap dan perilaku siswa.

B. Penerapan Metode Pembelajaran yang Inklusif dan Kolaboratif

Penelitian ini juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran IPS berbasis Islam mengutamakan pendekatan inklusif dan kolaboratif. Guru sering menggunakan metode diskusi kelompok, pemecahan masalah secara bersama, dan proyek kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang sangat penting dalam pembelajaran IPS.

Salah satu prinsip yang sangat ditekankan dalam pembelajaran berbasis Islam adalah musyawarah (diskusi untuk mencapai keputusan bersama), yang tercermin dalam metode pembelajaran kolaboratif ini. Menurut Al-Qur'an (Surah Ash-Shura: 38), musyawarah adalah bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sosial. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan belajar bekerja sama dalam kelompok. Keberhasilan pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip Islam dalam metode yang digunakan, dimana pengajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui proses interaksi yang penuh rasa hormat dan empati.

C. Pengembangan Karakter Siswa melalui Pendidikan IPS

Temuan lain yang penting adalah pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran IPS berbasis Islam. Pendidikan IPS tidak hanya bertujuan untuk mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga siswa yang memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab sosial. Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam menekankan pada pengajaran nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan peduli terhadap sesama. Dalam setiap topik IPS, guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai tersebut untuk membantu siswa memahami

bagaimana mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas dalam masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pandangan Tilaar (2009), yang menyatakan bahwa pendidikan harus lebih dari sekedar transfer pengetahuan; pendidikan juga harus membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur. Pembelajaran IPS yang berbasis Islam mengajak siswa untuk tidak hanya memahami fenomena sosial, tetapi juga mengambil bagian dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Islam. Ini juga mencerminkan bahwa pendidikan IPS dalam perspektif Islam tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial yang positif, yang penting untuk membangun masyarakat yang adil dan berkeadaban.

Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran IPS dalam perspektif Islam memiliki kelebihan yang signifikan, terutama dalam hal integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan dimensi moral dan spiritual dalam pendidikan sosial yang jarang ditemukan dalam kurikulum IPS konvensional. Seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003), pendidikan sosial yang baik seharusnya tidak hanya menekankan pada penguasaan materi dan teori, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang dapat memberi kontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan IPS berbasis Islam sangat relevan dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan sosial yang memadai, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai sosial yang berbasis pada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran IPS berbasis Islam juga terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial antara siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kerja sama. Seperti yang disebutkan oleh Al-Qur'an (Surah Al-Hujurat: 13), Islam menekankan pentingnya persaudaraan dan kerjasama antara umat manusia.

Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran yang mengutamakan diskusi dan kerjasama kelompok adalah implementasi langsung dari nilai-nilai tersebut dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis Islam tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter sosial siswa yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis Islam dalam IPS. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal waktu dan pelatihan guru untuk memadukan secara efektif antara materi pembelajaran IPS dan nilai-nilai Islam. Beberapa guru mengungkapkan bahwa terkadang kurikulum yang ada tidak memberikan fleksibilitas yang cukup untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam setiap topik pembelajaran IPS. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperbaharui kurikulum dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru agar dapat mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS.

PENUTUP

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran IPS dalam perspektif Islam memiliki kelebihan yang signifikan, terutama dalam hal integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan dimensi moral dan spiritual dalam pendidikan sosial yang jarang ditemukan dalam kurikulum IPS konvensional. Seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003), pendidikan sosial yang baik seharusnya tidak hanya menekankan pada penguasaan materi dan teori, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang dapat memberi kontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan IPS berbasis Islam sangat relevan dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan sosial yang memadai, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai sosial yang berbasis pada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran IPS berbasis Islam juga terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial antara siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kerja sama. Seperti yang disebutkan oleh Al-Qur'an (Surah Al-Hujurat: 13), Islam menekankan pentingnya persaudaraan dan kerjasama antara umat manusia. Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran yang mengutamakan diskusi dan kerjasama kelompok adalah implementasi langsung dari nilai-nilai tersebut dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran

IPS berbasis Islam tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter sosial siswa yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis Islam dalam IPS. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal waktu dan pelatihan guru untuk memadukan secara efektif antara materi pembelajaran IPS dan nilai-nilai Islam. Beberapa guru mengungkapkan bahwa terkadang kurikulum yang ada tidak memberikan fleksibilitas yang cukup untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam setiap topik pembelajaran IPS. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperbaharui kurikulum dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru agar dapat mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2002). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernitas. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2011). *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Pendidikan demokratis: Suatu kajian mengenai teori dan praktek pendidikan yang berbasis demokrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2007). *Pendidikan dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Pendidikan dalam era global: Transformasi dan implikasinya terhadap dunia pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.